

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 10 KOTA JAMBI**

Nur Heidy Fitriah¹ dan Susy Pransiska²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: nurheidy519@gmail.com¹, susypransiska@uinjambi.ac.id²

Abstract

This study was motivated by the low emotional intelligence of some students, as evidenced by their difficulty in recognizing and controlling their emotions, lack of empathy, low cooperation skills, and motivation to learn Islamic Religious Education that only focuses on academic grades. This study aims to determine the level of students' emotional intelligence, the level of learning outcomes in Islamic Religious Education, and the relationship between the two at SMP Negeri 10 Kota Jambi. This study used a quantitative approach with a correlational method, involving 115 students as samples through random sampling techniques. The research instruments were emotional intelligence questionnaires and Islamic Religious Education learning outcome tests. Data analysis included descriptive statistics, normality tests, linearity tests, Pearson correlation analysis, t-tests, and coefficient of determination (R^2) tests. The results showed that the students' emotional intelligence level was in the good category (81.77%) and their Islamic Religious Education learning outcomes were also good (77.75%). Pearson's correlation analysis showed a significant and very strong relationship between emotional intelligence and learning outcomes ($r = 0.854$; $p = 0.000 < 0.05$). The coefficient of determination (R^2) of 0.729 indicates that emotional intelligence contributes 72.9% to learning outcomes, while the rest is influenced by other factors. In conclusion, emotional intelligence plays an important role in improving students' Islamic Education learning outcomes.

Keywords: *emotional intelligence, learning outcomes, Islamic Religious Education.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya kecerdasan emosional sebagian siswa, yang terlihat dari kesulitan mengenali dan mengendalikan emosi diri, kurangnya empati, rendahnya kemampuan kerja sama, serta motivasi belajar Pendidikan Agama Islam yang hanya berfokus pada nilai akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa, tingkat hasil belajar Pendidikan Agama Islam, serta hubungan keduanya di SMP Negeri 10 Kota Jambi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, melibatkan 115 siswa sebagai sampel melalui teknik random sampling. Instrumen penelitian berupa angket kecerdasan emosional dan tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, analisis korelasi Pearson, uji t, dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian

menunjukkan tingkat kecerdasan emosional siswa pada kategori baik (81,77%) dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam juga baik (77,75%). Analisis korelasi Pearson menunjukkan hubungan signifikan dan sangat kuat antara kecerdasan emosional dan hasil belajar ($r = 0,854$; $p = 0,000 < 0,05$). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,729 menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berkontribusi 72,9% terhadap hasil belajar, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Kesimpulannya, kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam.

A. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan memainkan peran penting sebagai strategi komprehensif untuk mengatasi beragam tantangan di era kontemporer. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab membentuk kepribadian dan kompetensi generasi mendatang, pendidikan harus mencakup semua dimensi perkembangan individu, termasuk ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah ini saling terkait erat dan secara kolektif berkontribusi pada pengembangan individu yang komprehensif dan berkualitas tinggi (Paramita et al., 2021).

Ranah kognitif dalam pendidikan memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan kecerdasan emosional siswa. Keterampilan berpikir, seperti mengenali, memahami, dan memproses emosi, merupakan fondasi utama untuk membangun kecerdasan emosional. Melalui aktivitas kognitif, siswa dilatih untuk berpikir reflektif, sehingga memungkinkan mereka untuk meneliti sumber emosi dan memahami dampaknya, baik pada diri mereka sendiri maupun dalam interaksi dengan orang lain (Wuwung, 2020).

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang tidak terlepas dari fungsi dan tujuan inherennya. Salah satu fungsi utamanya adalah mengoptimalkan potensi siswa sekaligus mengembangkan karakter, kepribadian, dan peradaban yang bermartabat sebagai landasan kehidupan. Dengan demikian, pendidikan berperan dalam proses humanisasi manusia, memungkinkan individu berkembang menjadi pribadi yang utuh dan selaras dengan nilai-nilai serta norma yang berlaku (Hidayat & Abdillah, 2019).

Pentingnya peran pendidikan ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Pendidikan Agama Islam

(PAI) memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan kognitif keislaman, tetapi juga pengembangan sikap dan keterampilan yang berkontribusi pada pembentukan akhlak dan karakter mulia. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 197 yang menunjukkan bahwa ketakwaan memiliki peran utama dalam pengendalian diri dan kematangan emosional. Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ketakwaan mencakup upaya menjaga diri dari perbuatan dosa serta kemampuan mengendalikan hawa nafsu, yang sejalan dengan konsep pengaturan diri dalam kecerdasan emosional. Sementara itu, Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab memaknai *ulul albab* sebagai individu yang mengoptimalkan fungsi intelektualnya untuk memahami makna kehidupan dan secara sadar mengendalikan perilaku, sehingga mencerminkan kesadaran diri sebelum bertindak.

Ayat ini menegaskan pentingnya pengembangan kecerdasan spiritual dan emosional sebagai bekal fundamental dalam menjalani kehidupan. Pesan tersebut relevan dengan kondisi kontemporer yang menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) saja tidak cukup untuk menghadapi kompleksitas tantangan hidup. Kecerdasan emosional berperan penting dalam mengelola stres, menumbuhkan empati sosial, serta membangun kepribadian yang berintegritas.

Hal ini dipertegas dalam hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, bahwa Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Hadis tersebut menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah pembentukan karakter, yang tidak dapat dipisahkan dari pengembangan kecerdasan emosional. Akhlak yang baik menuntut kemampuan mengenali dan mengendalikan emosi, mengelola dorongan negatif, serta menumbuhkan empati dalam interaksi sosial. Oleh karena itu, pendidikan agama tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan kecerdasan emosional agar nilai-nilai moral dapat dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Daniel Goleman, kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu untuk mengenali dan memahami emosi diri dan orang lain, serta mengelola emosi tersebut sebagai dasar dalam mengarahkan cara berpikir dan bertindak secara tepat (Saparwadi & Sahrandi, 2021). Hubungan antara kecerdasan emosional dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bersifat kuat dan timbal balik. Pembelajaran PAI berfungsi sebagai sarana pengembangan kecerdasan emosional melalui strategi pembelajaran yang tepat, sementara kecerdasan emosional yang baik turut menunjang keberhasilan hasil belajar PAI.

Di era digital, siswa menghadapi tantangan emosional yang semakin kompleks. Intensitas penggunaan

teknologi, tuntutan akademik yang tinggi, serta perubahan sosial yang cepat menjadikan kematangan emosional sebagai faktor penting dalam pencapaian akademik yang optimal (Halawa et al., 2024). Goleman mengemukakan bahwa kecerdasan emosional terdiri atas lima komponen utama, yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial (Fitriani et al., 2025). Kelima komponen ini relevan dengan pembelajaran PAI yang menekankan integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam evaluasi perilaku moral siswa (Erwina & Arief, 2024).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar, namun sebagian besar belum secara khusus menelaah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama di wilayah Jambi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya terkait pengembangan instrumen kecerdasan emosional berbasis nilai-nilai PAI serta identifikasi aspek kecerdasan emosional yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar.

SMP Negeri 10 Kota Jambi merupakan sekolah dengan jumlah siswa yang relatif besar pada tahun ajaran 2025/2026, dengan mayoritas siswa beragama Islam. Kondisi ini menjadikan sekolah tersebut relevan sebagai lokasi penelitian. Hasil observasi awal menunjukkan adanya permasalahan terkait kecerdasan emosional siswa, seperti rendahnya kesadaran emosi diri, kesulitan

mengelola emosi negatif, motivasi belajar yang masih bersifat eksternal, serta rendahnya empati dan kerja sama dalam pembelajaran kelompok.

Dalam era Society 5.0, pendidikan dituntut melahirkan sumber daya manusia yang unggul secara akademik sekaligus stabil secara emosional dan spiritual. Oleh karena itu, kajian mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam menjadi penting dan relevan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis terdorong untuk mengkaji lebih lanjut permasalahan ini dalam penelitian berjudul "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Jambi."

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 10 Kota Jambi pada periode Desember 2025 hingga Januari 2026. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VIII yang beragama Islam sebanyak 162 siswa. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* dengan tingkat kesalahan 5% menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh 115 siswa sebagai sampel penelitian yang mewakili setiap kelas.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner kecerdasan emosional berbentuk skala Likert, tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang disusun berdasarkan Taksonomi Bloom revisi, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional siswa, sedangkan tes digunakan untuk mengetahui capaian hasil belajar pada mata pelajaran PAI. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk menguji hubungan antara variabel penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran empiris mengenai peran kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kecerdasan Emosional Siswa

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa SMP Negeri 10 Kota Jambi berada pada kategori baik, dengan persentase sebesar 81,77%. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara efektif dalam lingkungan sekolah. Kecerdasan emosional yang baik tercermin dari kemampuan siswa dalam mengendalikan diri, berempati, serta menjalin hubungan sosial yang positif, yang pada akhirnya berperan sebagai fondasi penting dalam membentuk perilaku belajar yang adaptif. Siswa dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih stabil dalam menghadapi tekanan

akademik dan memiliki kesiapan psikologis yang lebih matang dalam proses pembelajaran (Sulastri, Suryana, & Hidayat, 2021).

**Tabel 1. Statistik Deskriptif
Kecerdasan Emosional**

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Emosional	115	42	76	62,15	8,074

rata kecerdasan emosional siswa sebesar 62,15 dengan simpangan baku 8,074, menunjukkan bahwa variasi kemampuan emosional siswa berada pada rentang yang relatif moderat. Rentang skor yang tidak terlalu ekstrem mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecerdasan emosional yang cukup merata. Distribusi frekuensi juga memperlihatkan dominasi siswa pada interval skor menengah hingga tinggi, khususnya pada interval 62–65 dan 70–73. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berkontribusi positif terhadap perkembangan emosional siswa melalui interaksi sosial dan iklim pembelajaran yang kondusif. Temuan ini sejalan dengan Ramadhani et al. (2022) yang menyatakan bahwa iklim sekolah berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kecerdasan emosional peserta didik.

Dominasi skor pada interval tersebut menunjukkan bahwa siswa umumnya mampu mengontrol emosi negatif seperti marah, cemas, dan

frustrasi saat menghadapi situasi belajar, sehingga konsentrasi dan ketahanan belajar meningkat. Kecerdasan emosional juga berkaitan erat dengan motivasi intrinsik siswa dalam menetapkan tujuan belajar dan mempertahankan usaha untuk mencapainya. Hal ini sejalan dengan temuan Wibowo dan Nurhayati

(2023) bahwa kecerdasan emosional berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar Pendidikan Agama Islam berada pada kategori baik, dengan persentase sebesar 77,75%. Nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 14,77 mencerminkan pencapaian akademik yang cukup optimal dan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kompetensi pembelajaran yang diharapkan.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Hasil

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	115	7	19	14,77	2,956

Belajar PAI

Sebagaimana terlihat pada Tabel 2, mayoritas siswa berada pada interval nilai 13–16 dan 17–20. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami materi PAI secara

Secara teoretis, kecerdasan emosional mencakup kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh aspek tersebut telah berkembang dengan baik pada siswa SMP Negeri 10 Kota Jambi, yang tidak terlepas dari peran keluarga, sekolah, dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan nilai-nilai karakter dan pengendalian diri (Fauziah et al., 2024).

konseptual, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang dipelajari. Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor, sehingga hasil belajar yang baik mencerminkan proses internalisasi nilai-nilai keislaman dalam diri siswa. Hasil ini selaras dengan temuan Anwar dan Kurniawan (2023) yang menyatakan bahwa hasil belajar PAI sangat dipengaruhi oleh kesiapan emosional dan psikologis siswa.

Rentang nilai minimum dan maksimum yang tidak terlalu jauh menunjukkan bahwa kesenjangan hasil belajar antar siswa relatif kecil, yang menandakan adanya pemerataan kualitas pembelajaran. Guru PAI memiliki peran strategis dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan memperhatikan kondisi emosional siswa. Pendekatan pembelajaran yang humanistik terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI dan hasil belajar siswa (Sari et al., 2021). Dengan

demikian, hasil belajar PAI yang baik juga mencerminkan keberhasilan sekolah dalam membina karakter religius dan akhlak mulia peserta didik (Hakim et al., 2024).

3. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar PAI

Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), dilakukan analisis korelasi menggunakan teknik *Pearson Product Moment*. Analisis ini bertujuan untuk menguji tingkat keeratan dan arah hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar PAI.

Tabel 3. Hasil Korelasi Pearson

		Kecer dasan Emos ional	Hasil Belajar Pendidika n Agama Islam
Kecerdasan Emosional	Pearson	1	.854**
	Correlati on		
	Sig. (2- tailed)		.000
	N	115	115
Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	Pearson	.854**	1
	Correlati on		
	Sig. (2- tailed)	.000	
	N	115	115

Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional siswa,

semakin tinggi pula hasil belajar PAI yang dicapai. Temuan ini menegaskan bahwa faktor emosional memiliki peran determinan dalam keberhasilan akademik. Kecerdasan emosional membantu siswa mengelola stres belajar, meningkatkan fokus, serta mengatur waktu dan usaha belajar secara efektif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dewi et al. (2023) dan Hasanah et al. (2022) yang menemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik siswa.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 72,9% menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap variasi hasil belajar PAI, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti metode pembelajaran dan lingkungan keluarga. Persentase ini tergolong tinggi dalam penelitian pendidikan dan menegaskan bahwa pengembangan kecerdasan emosional merupakan kebutuhan strategis dalam pembelajaran (Pratiwi et al., 2024).

Analisis indikator kecerdasan emosional menunjukkan bahwa kelima indikator menurut Goleman berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi, dengan rentang persentase 80,33%–83,04%. Indikator pengaturan diri (*self-regulation*) menempati persentase tertinggi sebesar 83,04%, diikuti oleh kesadaran diri (82,46%) dan keterampilan sosial (82,12%). Perbedaan persentase antar indikator yang relatif kecil (2,71%) menunjukkan bahwa kecerdasan

emosional siswa berkembang secara komprehensif dan seimbang.

Dominannya indikator pengaturan diri menunjukkan bahwa kemampuan mengendalikan emosi, mengelola stres, dan mempertahankan konsistensi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar PAI. Siswa dengan regulasi emosi yang baik cenderung lebih mampu menghadapi kesulitan materi seperti Al-Qur'an, hadits, dan fiqh tanpa mudah menyerah. Temuan ini sejalan dengan Nurjanah dan Hakim (2022) yang menyatakan bahwa regulasi emosi memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Meskipun pengaturan diri menjadi indikator paling dominan, kecerdasan emosional tetap bekerja secara holistik, di mana seluruh indikator saling memperkuat dalam mendukung keberhasilan belajar Pendidikan Agama Islam.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 10 Kota Jambi, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Tingkat kecerdasan emosional siswa SMP Negeri 10 Kota Jambi berada pada kategori baik, dengan persentase sebesar 81,77%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengenali, mengelola, dan mengendalikan emosi diri, serta

mampu menjalin hubungan sosial yang positif dalam lingkungan sekolah. Kecerdasan emosional yang baik menjadi modal penting bagi siswa dalam menghadapi proses pembelajaran dan interaksi sosial di sekolah.

2. Tingkat hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 10 Kota Jambi juga berada pada kategori baik, dengan persentase sebesar 77,75%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mencapai kompetensi pembelajaran yang diharapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil belajar yang baik mencerminkan efektivitas proses pembelajaran serta kemampuan siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman yang diajarkan.
3. Terdapat hubungan yang signifikan dan sangat kuat antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 10 Kota Jambi. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,854 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif diterima. Artinya, semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang dicapai.
4. Kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Hasil uji t menunjukkan nilai thitung sebesar

17,425 > t_{tabel} 1,981 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

5. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,729 menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 72,9% terhadap variasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Sementara itu, sebesar 27,1% hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti metode pembelajaran, lingkungan keluarga, motivasi belajar, dan faktor individual lainnya.
6. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengaturan diri merupakan indikator kecerdasan emosional yang paling dominan dalam memengaruhi hasil belajar peserta didik, kemudian diikuti oleh kesadaran diri dan keter. Ketiga indikator tersebut memiliki hubungan yang erat dengan proses kognitif siswa, seperti kemampuan berkonsentrasi, ketekunan dalam belajar, serta pemahaman terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, keberadaan ketiga aspek tersebut berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

REFERENSI

- Anwar, M., & Kurniawan, D. (2023). Pengaruh faktor psikologis terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2), 145–158.
- Dewi, R. K., Putri, A. L., & Hadi, S. (2023). Hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 33–45.
- Fauziah, N., Rahman, A., & Solihin, M. (2024). Pembelajaran berbasis nilai keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 1–15.
- Fitriani, I., Alwi, N., & Syam, S. (2025). Urgensi Kecerdasan Emosional (Emotional Intelligence) Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Jenjang Sekolah Dasar: Tinjauan Teoritis dan Implikasinya Dalam Praktik Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 11.
- Hakim, L., Suryadi, T., & Maulana, R. (2024). Kolaborasi sekolah dan keluarga dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(2), 89–101.
- Hasanah, U., Prabowo, A., & Lestari, D. (2022). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik siswa SMP. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 110–122.

- Hidayat, R., & Abdillah, A. (2019). *Ilmu pendidikan: konsep, teori dan aplikasinya*.
- Paramita, N., Pujani, N. M., & Priyanka, L. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 11(1), 10–19.
- Pratiwi, N., Yusuf, M., & Ananda, R. (2024). Kontribusi kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran agama. *Jurnal Studi Pendidikan*, 14(3), 201–214.
- Ramadhani, F., Sulastri, E., & Hidayat, R. (2022). Iklim sekolah dan hubungannya dengan kecerdasan emosional peserta didik. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 8(1), 41–53.
- Saparwadi, S., & Sahrandi, A. (2021). Mengenal konsep daniel goleman dan pemikirannya dalam kecerdasan emosi. *Al-Musyrif: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(1), 17–36.
- Sari, M., Ningsih, R., & Wahyuni, D. (2021). Pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 101–114.
- Sulastri, E., & Hidayat, R. (2021). Kecerdasan emosional dan kesiapan belajar siswa sekolah menengah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(2), 90–102.
- Sulastri, E., & Hidayat, R. (2021). Kecerdasan emosional dan kesiapan belajar siswa sekolah menengah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(2), 90–102.
- Sulastri, T., Suryana, Y., & Hidayat, S. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Manonjaya. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 43–52.
- Wibowo, A., & Nurhayati, S. (2023). Peran kecerdasan emosional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 15(1), 55–67.
- Wuwung, O. C. (2020). *Strategi pembelajaran & kecerdasan emosional*. Scopindo Media Pustaka.